



PANGGUNG DARI 'ECOBRIKKS'

Mampu Menahan Beban Ratusan Kilogram

YOGYA (MERAPI) - Untuk menekan volume sampah hingga 20 persen, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogya, resmi mencanangkan program *ecobricks*, Jumat (3/6) di Gajah Wong Educational Park RW 08 Kelurahan Pandeyan Umbulharjo. Menggandeng pegiat sampah plastik Russell Maier dan Ani Himawati, BLH optimis mampu mengurangi volume sampah dan memanfaatkannya dalam bentuk lain.

Kepala BLH Yogya Suyana mengatakan, metode *ecobricks* dinilai efektif untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi sesuatu yang lebih berguna. Sampah-sampah plastik bekas kemasan, dipotong kecil-kecil lalu dimasukkan ke dalam botol bekas air mineral dan dipadatkan menggunakan bantuan kayu. Selanjutnya, botol ditutup dan dirangkai menjadi sebuah benda tertentu.

"Satu botol bekas air mineral ukuran 600 mililiter membutuhkan sampah plastik 250 gram atau setara dengan 2.500

bungkus plastik bekas kemasan mi instan," ujar Suyana.

Menurutnya, program pengurangan volume sampah sudah dilakukan sejak tahun 2009 silam dengan beragam metode. Antara lain bank sampah dan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga hingga mengelola sampah menjadi kerajinan serta kompos. Namun, upaya tersebut baru mampu mengurangi 3,5 persen sampah. Masih jauh di bawah target tahun 2015 silam, yang berada pada angka 20 persen. Kini, rata-rata per hari jumlah sampah di Kota Yogya mencapai sekitar 240 ton. Dimana 14 persennya sampah plastik.

Pegiat sampah plastik sekaligus peng-gagas *ecobricks* Russell Maier mengatakan, ia membuat *ecobricks* sejak 4 tahun silam. Warga asli Kanada yang tinggal di Filipina ini, menemukan ide itu karena malu dengan tempat tinggalnya yang asri, namun di sekitarnya masih banyak sampah plastik. Lantaran sulit diurai, Russell

akhirnya mencoba menggunting sampah plastik dan memasukkannya dalam botol. Kemudian botol-botol berisi sampah plastik tersebut disusun menjadi benda yang berguna.

"Saya mulai mendekati sekolah-sekolah untuk membuat *ecobricks*. Tapi membutuhkan waktu lama karena tidak mendapat dukungan penuh dari pemerintah," ujarnya.

Akhirnya Russell tinggal di Bali dan mulai menyebarkan metode *ecobricks* di sana. Meski mendapat respons baik, namun Pemkot Yogya memiliki respons paling cepat terhadap metode ini dan memilikinya menjadi program kegiatan.

Metode ini mulai dikenalkan pada Maret silam dengan menggandeng 405 bank sampah di wilayah. Hingga kini, sekitar 6 ribu *ecobricks* sudah berhasil dibuat. Dalam pencanangan program tersebut, konstruksi *ecobricks* disulap menjadi panggung yang dapat menahan beban berat hingga ratusan kilogram. (Riz)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005